

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Sekolah yang dipilih menjadi tempat dilakukannya penelitian ini yakni di SMKN 49 Jakarta yang berlokasi di Jalan Sarang Bango No. 1 RT.6/RW.4, Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Periode penelitian ini dimulai dari Februari 2023 hingga Juli 2023. Responden yang dipilih dalam penelitian adalah kelas XII SMK N 49 Jakarta tahun ajaran 2022/2023. *Timeline* dari penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk rincian berikut:

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu					
		Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
1	Pengajuan Judul Penelitian	✓					
2	Penyusunan Proposal BAB 1-3	✓	✓	✓			
3	Sidang Proposal Penelitian				✓		
4	Penyebaran Kuesioner Penelitian					✓	
5	Penyusunan BAB 4 dan 5					✓	
6	Sidang Hasil Penelitian						✓

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

#### 3.2. Desain Penelitian

Kuantitatif digunakan menjadi pendekatan pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai proses pencarian pengetahuan dengan cara menganalisis data dalam bentuk numerik untuk mengetahui apa yang ingin diketahui (Musrifah et al., 2022). Penelitian ini mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan oleh peneliti dengan melihat langsung data-data yang dibutuhkan di sekolah atas persetujuan pihak sekolah. Adapun data primer menggunakan metode survei, yakni menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk Google Form yang nantinya hasil dari kuesioner tersebut akan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

Metode yang dipilih yakni analisis regresi linier berganda, analisis guna memeriksa hubungan atau efek pada satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X). Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk berbagai jenis data numerik, termasuk data skala dan interval. Namun untuk menggunakan analisis ini, data harus memenuhi asumsi regresi linier agar diperoleh hasil analisis yang valid (Machali, 2021). Alasan pemilihan metode ini yakni dikarenakan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian yakni melihat pengaruh prestasi belajar dan pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek di tempat dimana menjadi fokus perhatian dan sumber informasi tentang tempat tertentu. (Nurrahmah et al., 2021). Populasi dari penelitian ini yakni siswa kelas 12 SMK Negeri 49 Jakarta tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 5 program keahlian. Alasan peneliti memilih kelas XII sebagai populasi penelitian adalah karena pada saat penelitian ini dilakukan, siswa kelas XII memasuki semester akhir dimana siswa mulai mengambil keputusan setelah lulus, baik dengan bekerja atau pergi ke universitas. Total siswa kelas 12 dari masing-masing kelas mencapai 276 siswa dengan rincian pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Rincian Populasi**

No	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1	Multimedia	36
2	Bisnis Daring dan Pemasaran	66
3	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	71
4	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	69
5	Perbankan Syariah	34
<b>Total</b>		<b>276</b>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dimana dipilih untuk penelitian dengan memanfaatkan metode pengambilan sampel tertentu (Swarjana, 2022). Dikarenakan jumlah populasi ini besar, sehingga rumus slovin dan teknik *probability sampling* dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel.

*Probability Sampling* menggunakan teori probabilitas dalam statistika yang memberikan setiap item dalam populasi peluang yang sama dan masing-masing memiliki peluang untuk dipilih (Sumargo, 2020). Metode sampel yakni *proportionate stratified random sampling*, yaitu *sampling* yaitu untuk memilah responden yang layak menjadi sampel pada strata yang setara. Dengan metode tersebut, dapat dipilih sampel secara acak dari masing-masing strata. Strata dalam penelitian ini adalah kelima program keahlian yang ada di SMKN 49 Jakarta. Berikut perhitungan sampel dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = populasi

$d$  = taraf naya (batas kesalahan)

Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan *margin of error* 5% dikarenakan ketidakmungkinan mendapatkan hasil yang lengkap.. Adapun total populasi sebesar 276 siswa, maka dapat diperoleh hasil berikut:

$$n = \frac{276}{1 + 276 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{276}{1,69}$$

$$n = 163,313 \text{ atau } 163$$

Pada perhitungan, total yang menjadi sampel penelitian ini yaitu sebanyak 163 siswa yang dijabarkan berikut:

**Tabel 3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

No	Program Keahlian	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Multimedia	36	$(36/276) \times 163$	21
2	Bisnis Daring dan Pemasaran	66	$(66/276) \times 163$	39
3	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	71	$(71/276) \times 163$	42
4	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	69	$(69/276) \times 163$	41
5	Perbankan Syariah	34	$(34/276) \times 163$	20
	<b>Total</b>	<b>276</b>		<b>163</b>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.4. Pengembangan Instrumen

#### 3.4.1. Variabel Penelitian

##### A. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

###### 1) Definisi Konseptual

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yakni keinginan yang disadari demi tumbuh kembang pada diri siswa untuk melanjutkan studi guna memenuhi kebutuhan pengembangan pribadinya dan diharapkan dapat bersaing dengan lulusan lainnya di dunia kerja.. Minat dapat muncul saat peserta didik merasa dirinya belum cukup baik untuk dapat bersaing di dunia kerja dan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih. Kebutuhan

tersebut menimbulkan keinginan peserta didik untuk akhirnya memutuskan untuk lanjut ke strata pendidikan tinggi.

## 2) Definisi Operasional

Indikator yang dipilih untuk variabel Y sebagaimana tercantum dalam penelitian Aprianto et al., (2022), yakni keinginan untuk berprestasi, adanya perasaan senang, adanya ketertarikan terhadap informasi perguruan tinggi, adanya kemauan, dan adanya pemusatan perhatian.

## 3) Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)**

No	Indikator	Butir Uji Coba			Butir Final	
		(+)	(-)	Drop	(+)	(-)
1	Keinginan untuk berprestasi	1,2,3,4	5	-	1,2,3,4	5
2	Perasaan senang	6,7,8,9	10	10	6,7,8,9	-
3	Tertarik dengan informasi perguruan tinggi	11,12,13,14	15	-	11,12,13,14, 15	15
4	Memiliki kemauan	16,17,18,19,20	-	16	17,18,19,20	-
5	Pemusatan perhatian	21,22,23,24,25	-	-	21,22,23,24,25	-

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Guna mendapati data yang diperlukan yaitu melalui alat ukur angket (kuesioner). Untuk mengisi masing-masing butir indikator pertanyaan dengan skala likert, yakni skala ukuran dari pandangan, sikap, atau pandangan seseorang terhadap suatu masalah sosial atau fenomena.



(Pranatawijaya et al., 2019). Dalam penelitian ini memiliki lima pilihan respon. Berikut ini opsi skala likert:

**Tabel 3.5 Skor Jawaban Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

#### 4) Validitas Instrumen

Pada hasil validitas menggunakan program SPSS dalam uji coba kuesioner penelitian terhadap 30 responden dimana siswa kelas XII SMKN 49 Jakarta pada setiap program keahlian, diketahui bahwa terdapat 2 butir pernyataan yang harus drop karena memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $r_{tabel} = 0.361$ . Dengan demikian, berarti butir pernyataan yang valid yang bisa dijalankan pada variabel ini sebanyak 23 butir.

Kemudian untuk hasil uji reliabilitas dengan jumlah responden yang sama pada uji coba kuesioner penelitian menunjukkan bahwa koefisien realibilitas tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat pada nilai reliabilitas variabel Y sebesar 0.897 lebih besar dari 0.06. Maka, 23 butir pernyataan pada variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke

Perguruan Tinggi akan dijalankan untuk instrumen final kuesioner penelitian

## **B. Prestasi Belajar (X1)**

### 1) Definisi Konseptual

Prestasi belajar diartikan sebagai evaluasi hasil belajar yang mengukur keberhasilan tujuan belajar yang ditetapkan dalam proses belajar.. Prestasi belajar terlihat melalui nilai ujian dan nilai rapor. Semakin tinggi nilai yang diraih, maka siswa tersebut dikatakan berhasil dalam proses belajarnya.

### 2) Definisi Operasional

Petty dalam (Pratiwi & Meilani, 2018) berpendapat prestasi belajar bisa terlihat melalui tiga ranah, yakni ranah cipta, rasa, dan karsa. Ketiganya tercakup pada nilai rapor siswa. Variabel prestasi belajar siswa menggunakan data sekunder dengan melihat tinggi rendahnya nilai rata-rata rapor siswa kelas XII SMKN 49 Jakarta pada semester genap.

## **C. Pendapatan Orang Tua (X2)**

### 1) Definisi Konseptual

Pendapatan orang tua diartikan segala bentuk penghasilan yang didapati orang tua berupa uang dalam rupiah yang diperoleh melalui kerja dan usaha selama sebulan untuk menghidupi diri sendiri dan



keluarganya. Semakin tinggi pendapatan orang tua, mereka kian mampu memastikan kebutuhan untuk anak mereka tercukupi, termasuk dalam segi pendidikan.

## 2) Definisi Operasional

Pada teori dari Badan Pusat Statistik dalam (Yuliana, 2019), pendapatan penduduk dibagi menjadi empat golongan sebagai berikut:

1. Sangat tinggi, apabila total pemasukan bulanan ada pada kisaran rata-rata lebih dari Rp. 6.000.000 per bulan
2. Tinggi, apabila total pemasukan bulanan ada pada kisaran rata-rata Rp. 4.000.000 s/d Rp. 6.000.000 perbulan
3. Sedang, apabila total pemasukan bulanan ada pada kisaran rata-rata di bawah antara Rp. 2.000.000 s/d Rp. 4.000.000 per bulan
4. Rendah, apabila total pemasukan bulanan ada pada kisaran rata-rata di bawah Rp. 2.000.000 per bulan

Dengan demikian, indikator pendapatan orang tua diukur dengan melihat seluruh total pendapatan orang dari sektor manapun dalam satu bulan dalam bentuk uang yang dikelola guna memenuhi biaya hidup harian, termasuk biaya pendidikan tanpa melihat jumlah tanggungan. Variabel pendapatan orang tua menggunakan data sekunder dengan merujuk kepada biodata siswa, dengan izin guru BK SMKN 49 Jakarta.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penggunaan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan penyebaran kuesioner penelitian. Dokumen adalah metode pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian. (Priadana & Sunarsi, 2021). Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengambil data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata rapor siswa dan pendapatan orang tua siswa. Adapun untuk variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menggunakan kuesioner, Daftar pertanyaan tertulis yang akan dipersiapkan agar jawaban atas pertanyaan dapat dijawab responden. (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Kuesioner dapat dibuat menggunakan media cetak maupun dalam *online*, seperti menggunakan *Google Form*. Kuesioner digunakan apabila responden dirasa mampu menjawab beberapa pertanyaan di dalamnya secara mandiri. Latar belakang responden juga penting untuk menunjukkan bahwa kuesioner mampu mewakili kehadiran peneliti (Azhari et al., 2023). Pertanyaan dalam kuesioner penelitian sebaiknya tidak melebihi 20 kata, maka pertanyaan harus dibuat singkat dan baik (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Pengumpulan data penting dilakukan dengan baik dan benar untuk mendapatkan hasil data yang memiliki kredibilitas tinggi.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara yang dijalankan melalui proses dari memeriksa semua data seperti rekaman, dokumentasi dan hasil tes dari alat penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Kegiatan ini dilakukan untuk memahami data dan menarik kesimpulan. Setelah melalui tahap pengumpulan data, maka selanjutnya

adalah tahap analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, analisis data ditujukan untuk menjawab segala pertanyaan yang terdapat di rumusan masalah dan mampu menguji hipotesis dengan bantuan SPSS. Berikut ini tahapan-tahapan dalam teknik analisis data:

### 3.6.1. Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian Sahir (2022) merupakan tes untuk melihat kemampuan pertanyaan yang diajukan dapat dipahami oleh responden. Validitas merupakan ukuran yang memperlihatkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen penelitian. Instrumen diakui valid atau sah jika memiliki nilai validitas tinggi. Jika validitas instrumen rendah, maka dinyatakan kurang valid maka instrumen tersebut harus dihilangkan atau dinyatakan *drop* (Fatmawati, 2019). Rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas ini yaitu rumus korelasi *Product Moment* dikemukakan Karl Pearson berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi *product moment*

x : Nilai dari setiap item

y : Nilai dari seluruh item

n : Jumlah sampel

Kriteria untuk menentukan kevalidan suatu item dalam uji validitas ini terlihat seperti pada berikut ini:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka instrumen tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (*drop*)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian Sahir (2022) merupakan uji kekonsistenan jawaban dari responden. Suatu instrumen dianggap andal jika dapat menghasilkan data yang sama (konsisten) bahkan setelah beberapa kali penggunaan. Dalam menjalani tes reliabilitas instrumen tersebut, dapat menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Pada aplikasi SPSS, nilai *Cronbach's Alpha* terlihat pada tabel *reliability statistics*.

Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0.6$ . Sebaliknya, jika suatu instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $\leq 0.6$  maka dinyatakan tidak reliabel. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum Si^2$ : Jumlah varians butir

$St^2$  : Jumlah varians total

### 3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis data yang dijalankan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan. Data-data tersebut dapat dilihat dari nilai mean, modus, nilai maksimum – minimum, dan standar deviasi (Sahir (2022)). Teknik analisis ini memiliki manfaat untuk dapat memberikan gambaran awal pada setiap variabel. Penggambaran data dapat disajikan dalam bentuk diagram, tabel, frekuensi, varian, *range*, dan lainnya.

### 3.6.3. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan demi mendeteksi kemungkinan data variabel berdistribusi normal (Wiyono, 2019). Pada uji ini akan melalui Uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan program SPSS. Kriteria frekuensi setiap variabel normal atau tidak, yaitu dilihat pada nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig.*  $\geq 0.05$ , distribusi data dinyatakan normal. Di sisi lain, apabila

nilai *Asymp. Sig*  $\leq 0.05$ , maka distribusi data dinyatakan tidak normal (Kurnia, 2018).

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang mendeteksi adanya efek linear antara variabel independen dan dependen. (Kurnia, 2018). Kriteria *test of linearity* yaitu apabila nilai *Sig. Linearity*  $< 0.05$  dan *Sig. Deviation from Linearity*  $> 0.05$ , sehingga bisa dinyatakan terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Di sisi lain, apabila nilai *Sig. Linearity*  $> 0.05$  dan *Sig. Deviation from Linearity*  $< 0.05$ , dinyatakan tidak ada hubungan linear pada variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.6.4. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah tes yang menentukan ketika variabel independen memiliki hubungan dekat atau sempurna. (Sahir, 2022). Dalam mendeteksi uji ini melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Pada metode VIF, apabila nilai  $VIF < 10$ , tidak ada multikolinearitas. Di sisi lain, jika nilai  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas. Adapaun pada metode *Tolerance*, apabila nilai  $tolerance > 0.10$ , tidak ada multikolinearitas. Di sisi lain, apabila nilai  $tolerance < 0.10$ , ada multikolinearitas.

#### 2. Uji Heterokedastisitas



Uji Heterokedastisitas yakni tes untuk mendeteksi apakah ada perbedaan dalam varians sisa dari model regresi pada satu kasus observasi dengan kasus lainnya (Wiyono, 2019). Model regresi dianggap baik jika tidak memiliki heterosedastisitas. Dalam melakukan uji ini, dapat menggunakan Uji *Spearman's rho*. Kriteria uji ini yaitu dengan melihat nilai sig > 0.05, tidak ada heterokedastisitas. Di sisi lain, apabila nilai sig < 0.05, terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yakni untuk melihat apakah ada pengaruh variabel X1 dengan variabel Y, variabel X2 dengan variabel Y dan variabel X1, X2 dengan variabel Y (Kurnia, 2018). Dikarenakan variabel bebas (X) lebih dari satu, maka dalam analisis ini akan menggunakan persamaan regresi linier berganda (*multiple regressions*) melalui aplikasi SPSS dengan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y : Variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
- X1 : Variabel prestasi belajar
- X2 : Variabel pendapatan orang tua
- a : Konstanta, nilai Y jika X : 0
- b : Koefisien linier berganda

### 3.6.6. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah tes yang mendeteksi efek variabel independen dengan simultan pada variabel dependen.. (Wiyono, 2019). Untuk mengetahui pengaruh tersebut, dalam uji ini dapat dilihat Fhitung dan sig. F dalam taraf signifikansi 0.05. Apabila nilai sig.  $F < 0.05$  dan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Artinya, ada pengaruh signifikan variabel bebas (X) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y). Sebaliknya, bila nilai sig.  $F > 0.05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga hipotesis ditolak. Dengan arti lain, tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersama-sama.

#### 2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial adalah tes untuk mendeteksi keadaan pengaruh pada variabel independen dan variabel dependen dengan individual (Taufik & Kurniawati, 2020). Dalam uji ini, dapat diambil kesimpulan jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  atau nilai sig  $< 0.05$ , sehingga hipotesis diterima. Dalam arti, seluruh variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya,  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  atau nilai sig  $> 0.05$ , sehingga hipotesis diterima dalam arti ada pengaruh signifikan variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

### 3.6.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yakni tes pendeteksi besaran pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y) (Syafriada Hafni Sahir, 2022). Adapun yang menjadi acuan yakni nilai *R Square*. Bila nilai  $R^2$  mendekati satu (1), diartikan variabel independen bisa menjelaskan keseluruhan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel dependen. Di sisi lain, bila nilai  $R^2$  mendekati nol (0), diartikan variabel independen memperhitungkan sebagian besar variabel dependen.

